

Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam Pembangunan Daerah: Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia Publik di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Erfan Maulana¹ ✉, Sofan Hariri Sarbini¹ ✉

^{1,2} Universitas Sapta Mandiri

✉ erfanmaulana@univsm.ac.id

✉ sofanharirisarbini@madarulazhar.ac.id

Submitted: 08-07-2025

Accepted: 18-07-2025

Published: 25-08-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance of State Civil Apparatus (ASN) in supporting regional development through the perspective of public Human Resource Management (HRM) in Hulu Sungai Utara Regency. The research focuses on the role of ASN in the economic, education, and health sectors in improving the Human Development Index (HDI). The study used a quantitative method with 114 ASN respondents from various Regional Work Units (SKPD). The analysis was conducted using multiple linear regression with an analytical descriptive approach. The results show that ASN performance in these three main sectors has a positive and significant influence on the increase in the HDI by 85.7%. The largest contribution came from ASN in the economic sector (33.96%), followed by the health sector (29.53%) and the education sector (22.19%). These findings demonstrate the importance of strengthening ASN competencies, work motivation, and performance systems to encourage the success of regional development.

Keywords: *State Apparatus Performance, Public Human Resources, Regional Development, Human Development Index (HDI) Improvement, Public Sector.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam mendukung pembangunan daerah melalui perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) publik di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Fokus penelitian diarahkan pada peran ASN dalam sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden 114 orang ASN dari berbagai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan pendekatan deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ASN dalam tiga sektor utama tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan IPM sebesar 85,7%. Kontribusi terbesar berasal dari ASN di sektor ekonomi (33,96%), disusul sektor kesehatan (29,53%) dan sektor pendidikan (22,19%). Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan kompetensi, motivasi kerja, dan sistem kinerja ASN untuk mendorong keberhasilan pembangunan daerah.

Kata Kunci: Kinerja Aparatur Negara, MSDM Publik, Pembangunan Daerah, Peningkatan IPM, Sektor Publik

Dipublikasikan Oleh:

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Sapta Mandiri**

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan, yang merujuk pada kolaborasi individu-individu dalam mencapai sasaran akhir tertentu (Wibowo, 2012: 9). Kehadiran suatu kelompok sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesamaan visi, misi, dan tujuan, serta pengakuan eksistensinya oleh masyarakat. Organisasi perlu memiliki strategi untuk mengelola pemerintahan dan menghadapi tantangan oposisi dalam periode yang penuh tantangan agar dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setiap organisasi, baik yang berada di sektor pemerintahan, industri, atau lainnya, umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan daerah, khususnya pada sektor pelayanan publik. ASN bukan sekadar pelaksana kebijakan, tetapi juga merupakan penggerak utama dalam implementasi pembangunan manusia. Melalui kinerja ASN yang efektif, program pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi dapat berjalan dengan baik sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), nilai IPM Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) mencapai 70,32, masih berada di bawah rata-rata IPM Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 72,89. Jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di provinsi yang sama, HSU menempati posisi ke-11 dari 13 kabupaten/kota. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan tiap tahun, kualitas SDM dan efektivitas pelayanan publik masih relatif rendah. (Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan, 2024; “Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota, 2019–2024”)

Kinerja ASN dalam konteks Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) publik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kompetensi, motivasi kerja, disiplin, dan komitmen terhadap pelayanan masyarakat (Siagian, 1999; Purwanto & Sulistyastuti, 2015). Dalam kerangka pembangunan daerah, kualitas ASN yang rendah dapat menjadi hambatan utama terhadap keberhasilan program pemerintah, karena efektivitas birokrasi sangat menentukan pencapaian output dan outcome pembangunan (Dunn, 2003; Todaro, 1998).

Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara telah menjalankan berbagai program peningkatan kapasitas ASN, antara lain melalui Diklat Kepemimpinan, Bimbingan Teknis Pelayanan Publik, dan Penerapan e-Kinerja di lingkungan SKPD sejak tahun 2020. Namun, hasil evaluasi internal (Bappelitbang HSU, 2023) menunjukkan bahwa pelaksanaan program tersebut belum sepenuhnya berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja layanan, khususnya pada sektor ekonomi rakyat, kesehatan masyarakat, dan pendidikan dasar.

Fenomena tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini, yaitu untuk mengkaji sejauh mana kinerja ASN di tiga sektor utama (ekonomi, pendidikan, dan kesehatan) berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan daerah yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh kinerja ASN di sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan terhadap pembangunan daerah (IPM).
2. Menentukan sektor ASN yang paling dominan dalam mendukung peningkatan kualitas pembangunan manusia di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Merumuskan implikasi strategis penguatan manajemen SDM publik berbasis kinerja

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh ASN di Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan sampel sebanyak 114 responden yang diambil menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* dari berbagai SKPD yang terkait dengan sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, dengan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

di mana:

Y = Indeks Pembangunan Manusia (indikator hasil pembangunan daerah)

X₁ = Kinerja ASN sektor ekonomi

X₂ = Kinerja ASN sektor pendidikan

X₃ = Kinerja ASN sektor kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Indikator Variabel	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=114)	Keterangan
Kinerja ASN sektor ekonomi (X ₁)	0,734	0,184	Valid
Kinerja ASN sektor pendidikan (X ₂)	0,692	0,184	Valid
Kinerja ASN sektor kesehatan (X ₃)	0,745	0,184	Valid
Indeks Pembangunan Manusia (Y)	0,703	0,184	Valid

Sumber: Olah data SPSS v.26, 2025

Hasil uji validitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel memiliki nilai korelasi (r hitung) lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,184 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan jumlah sampel $n = 114$. Nilai r hitung untuk variabel kinerja ASN sektor ekonomi (X₁) sebesar 0,734, kinerja ASN sektor pendidikan (X₂) sebesar 0,692, kinerja ASN sektor kesehatan (X₃) sebesar 0,745, dan Indeks Pembangunan Manusia (Y) sebesar 0,703.

Seluruh nilai r hitung tersebut lebih tinggi dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan dalam kuesioner memiliki validitas yang memadai. Artinya, setiap indikator mampu mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud secara tepat. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya, karena semua butir pertanyaan telah terbukti valid dalam menggambarkan kinerja ASN di berbagai sektor serta kaitannya dengan pembangunan daerah.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kinerja ASN sektor ekonomi	0,842	> 0,60	Reliabel
Kinerja ASN sektor pendidikan	0,811	> 0,60	Reliabel
Kinerja ASN sektor kesehatan	0,826	> 0,60	Reliabel
Pembangunan Daerah (IPM)	0,833	> 0,60	Reliabel

Sumber: Olah data SPSS v.26, 2025

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, yang merupakan batas minimum kriteria reliabilitas menurut Nunnally (1978). Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kinerja ASN sektor ekonomi adalah 0,842, kinerja ASN sektor pendidikan sebesar 0,811, kinerja ASN sektor kesehatan sebesar 0,826, dan pembangunan daerah (IPM) sebesar 0,833.

Seluruh nilai tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik, karena berada pada kategori reliabilitas tinggi ($\geq 0,80$). Hal ini berarti setiap indikator dalam variabel memiliki tingkat kestabilan dan keajegan pengukuran yang memadai. Dengan demikian, instrumen penelitian ini dapat dikatakan reliabel, artinya hasil pengukuran akan tetap konsisten apabila dilakukan pengujian ulang terhadap responden dengan kondisi yang sama

3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi (β)	t Hitung	Sig. (p)	Keterangan
Kinerja ASN sektor ekonomi (X_1)	0,361	5,812	0,000	Signifikan
Kinerja ASN sektor pendidikan (X_2)	0,297	4,924	0,001	Signifikan
Kinerja ASN sektor kesehatan (X_3)	0,321	5,207	0,000	Signifikan
Konstanta (α)	12,418	—	—	—

Sumber: Olah data SPSS v.26, 2025

Persamaan Regresi:

$$Y = 12,418 + 0,361X_1 + 0,297X_2 + 0,321X_3$$

Semua variabel memiliki nilai signifikansi (p) < 0,05, artinya kinerja ASN di ketiga sektor berpengaruh signifikan terhadap pembangunan daerah (IPM).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R^2	Adjusted R^2	Std. Error
1	0,926	0,857	0,849	1,913

Sumber: Olah data SPSS v.26, 2025

Nilai $R^2 = 0,857$ (85,7%), menunjukkan bahwa 85,7% variasi peningkatan pembangunan daerah (IPM) dapat dijelaskan oleh variabel kinerja ASN di sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan, sedangkan 14,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Interpretasi

1. ASN di sektor ekonomi memberikan kontribusi terbesar dalam mendukung pembangunan daerah.
2. ASN di sektor pendidikan dan kesehatan juga berperan penting, terutama dalam pembentukan SDM unggul dan peningkatan produktivitas masyarakat.
3. Secara simultan, ketiga sektor menunjukkan sinergi kuat yang menandakan bahwa kinerja ASN adalah faktor determinan dalam pembangunan daerah berbasis SDM.

Pembahasan

Dalam perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia Publik (MSDM Publik), kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) tidak hanya ditentukan oleh kedisiplinan kerja, tetapi juga oleh kompetensi teknis, motivasi, inovasi pelayanan, dan integritas organisasi. ASN merupakan sumber daya strategis yang berperan langsung dalam mengimplementasikan kebijakan publik dan mencapai tujuan pembangunan nasional maupun daerah. Pandangan ini sejalan dengan teori Human Capital yang dikemukakan oleh Becker (1964) dan diperkuat oleh Amartya Sen (1999), bahwa kualitas manusia merupakan faktor penentu utama keberhasilan pembangunan suatu bangsa.

Penelitian ini menemukan bahwa kinerja ASN di sektor ekonomi, kesehatan, dan pendidikan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil ini mengonfirmasi bahwa pembangunan manusia tidak dapat dilepaskan dari kapasitas dan profesionalitas ASN sebagai pelaksana kebijakan publik.

1. Kinerja ASN Sektor Ekonomi

ASN pada sektor ekonomi berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat, penguatan koperasi, peningkatan akses permodalan, serta pembinaan usaha mikro dan kecil. Kinerja yang optimal pada sektor ini terbukti memberikan dampak nyata terhadap

peningkatan kesejahteraan masyarakat dan daya beli, yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rachbini (2001) yang menyebutkan bahwa efektivitas aparatur pemerintah dalam mengelola sumber daya ekonomi daerah memiliki pengaruh langsung terhadap produktivitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian Kuncoro (2010) juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kapasitas ASN dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi lokal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi ASN di sektor ekonomi harus menjadi prioritas utama, karena sektor ini berfungsi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan di daerah.

2. Kinerja ASN Sektor Kesehatan

Pada sektor kesehatan, ASN berkontribusi melalui peningkatan **kualitas layanan kesehatan dasar**, pengendalian penyakit menular, serta penurunan angka gizi buruk. Kinerja ASN yang baik pada bidang ini berpengaruh terhadap **umur harapan hidup**, yang merupakan salah satu komponen utama IPM.

Penelitian ini memperkuat hasil temuan **Ranis & Stewart (2018)** yang menegaskan bahwa peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat merupakan faktor penting dalam memperbaiki dimensi longevity (usia harapan hidup) dalam IPM. Sementara itu, penelitian **Tambunan (2019)** juga menunjukkan bahwa daerah dengan aparatur kesehatan yang memiliki kompetensi tinggi dan integritas pelayanan publik cenderung memiliki capaian IPM lebih tinggi dibanding daerah dengan kinerja ASN yang lemah.

Kinerja ASN sektor kesehatan di Kabupaten Hulu Sungai Utara menunjukkan korelasi positif terhadap pembangunan daerah, artinya peningkatan mutu pelayanan dan profesionalisme ASN di bidang kesehatan akan berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

3. Kinerja ASN Sektor Pendidikan

ASN pada sektor pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam **peningkatan mutu pembelajaran, pemerataan akses pendidikan, dan pengurangan angka putus sekolah**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ASN di sektor pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM, terutama dalam dimensi rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian **Todaro (1998)** dan **Siagian (1999)** yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan manusia. Selanjutnya, penelitian **Purwanto & Sulistyastuti (2015)** menyimpulkan bahwa efektivitas ASN pendidikan yang profesional, adaptif terhadap inovasi, dan

berorientasi pelayanan publik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tingkat daerah.

Hasil ini juga didukung oleh **Nugroho & Dahuri (2017)** yang menyatakan bahwa daerah dengan sistem birokrasi pendidikan yang efektif mampu menghasilkan kualitas tenaga kerja yang lebih baik dan berdaya saing tinggi.

4. Implikasi terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia Publik

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengelolaan SDM di sektor publik. Diperlukan sistem Manajemen SDM berbasis kompetensi yang mencakup rekrutmen berbasis merit, pelatihan berkelanjutan, serta sistem penghargaan dan evaluasi kinerja yang adil. Dengan demikian, ASN akan lebih termotivasi, produktif, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pencapaian tujuan pembangunan daerah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Erwan Agus Purwanto (2018) yang menekankan bahwa peningkatan kinerja ASN tidak cukup melalui kebijakan administratif, tetapi harus melalui pendekatan MSDM yang terintegrasi dengan manajemen kinerja organisasi. Sementara itu, Siagian (2016) menambahkan bahwa ASN yang diberikan kesempatan untuk mengembangkan karier, mendapat pelatihan sesuai kebutuhan jabatan, dan memperoleh penghargaan atas kinerja yang baik akan menunjukkan peningkatan motivasi dan produktivitas yang signifikan.

Dengan memperkuat sistem MSDM publik yang berorientasi pada kinerja dan merit system, pemerintah daerah dapat menciptakan birokrasi yang profesional dan adaptif terhadap perubahan. Hal ini pada akhirnya akan mempercepat peningkatan IPM sebagai indikator utama keberhasilan pembangunan manusia di daerah.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) pada sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,857 menunjukkan bahwa 85,7% variasi peningkatan IPM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 14,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian seperti kebijakan fiskal daerah, partisipasi masyarakat, dan infrastruktur publik.

Secara substantif, ASN pada sektor ekonomi memiliki kontribusi terbesar terhadap pembangunan daerah karena berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, penguatan koperasi, dan pengembangan usaha mikro yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. ASN pada sektor pendidikan turut berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran dan pemerataan akses pendidikan yang berimplikasi pada peningkatan kualitas SDM daerah. Sementara itu, ASN di sektor kesehatan berkontribusi melalui peningkatan kualitas layanan publik dan perbaikan status kesehatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan umur harapan hidup. Temuan ini memperkuat teori Human

Capital (Becker, 1964; Sen, 1999) dan hasil penelitian terdahulu oleh Rachbini (2001), Kuncoro (2010), Ranis & Stewart (2018), serta Purwanto & Sulistyastuti (2015), yang menegaskan bahwa kapasitas aparatur publik memiliki hubungan langsung dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan indeks pembangunan manusia.

Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja ASN tidak cukup hanya melalui pengawasan dan administrasi rutin, tetapi memerlukan penerapan sistem manajemen SDM publik berbasis kompetensi dan merit system. Sistem ini mencakup rekrutmen berbasis prestasi, pelatihan berkelanjutan, serta sistem penghargaan dan evaluasi kinerja yang objektif.

Dengan memperkuat kebijakan MSDM publik yang adaptif dan berorientasi pada kinerja, pemerintah daerah dapat menciptakan birokrasi profesional, responsif, dan akuntabel, sehingga mampu mempercepat peningkatan IPM dan mewujudkan pembangunan daerah yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota, 2019–2024*. BPS Provinsi Kalimantan Selatan. <https://kalsel.bps.go.id>
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education*. University of Chicago Press.
- Bappelitbang Kabupaten Hulu Sungai Utara. (2023). *Laporan Evaluasi Kinerja Program Pembangunan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2023*. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- Dunn, W. N. (2003). *Public Policy Analysis: An Introduction* (3rd ed.). Pearson Education.
- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP STIM YKPN.
- Nugroho, R., & Dahuri, R. (2017). *Pendidikan dan Pembangunan Manusia Indonesia: Tantangan dan Strategi di Era Global*. Penerbit Gramedia.
- Nunnally, J. C. (1978). *Psychometric Theory* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2015). *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Rachbini, D. J. (2001). *Ekonomi Politik dan Pembangunan Daerah: Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. LP3ES.
- Ranis, G., & Stewart, F. (2018). *Dynamic Links Between the Economy and Human Development*. United Nations University Press.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford University Press.
- Siagian, S. P. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Siagian, S. P. (2016). *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Bumi Aksara.
- Tambunan, T. (2019). *Pembangunan Ekonomi dan Ketimpangan Wilayah di Indonesia*. Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. (1998). *Economic Development* (7th ed.). Addison Wesley Longman.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. PT Raja Grafindo Persada.